

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya tujuan didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Selain mendapatkan keuntungan perusahaan harus dapat memberikan kemakmuran maupun kesejahteraan bagi pemilik perusahaan yang diantaranya para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan memberikan gambaran mengenai informasi kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, terlihat dari meningkat atau menurunnya harga saham pada suatu perusahaan, karena nilai perusahaan berkaitan erat dengan nilai pemegang saham. Salah satu tolak ukur untuk meyakinkan investor atas keberhasilan bisnisnya pada masa lalu terlihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menjadikan perkiraan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan mencerminkan aset dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Jika citra perusahaan baik menunjukkan bahwa kualitas perusahaan juga baik sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Janah & Munandar, 2022).

Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor tentang nilai perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham dari perusahaan tersebut. Di era sekarang, banyak investor menanamkan modalnya untuk berinvestasi yang bertujuan memberikan keuntungan di masa mendatang. Namun sebelum menanamkan modalnya, investor atau pemilik modal terlebih dahulu perlu menganalisis perusahaan mana yang akan dipilih. Memilih perusahaan yang baik dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan

dianggap sangat penting karena dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan apakah sudah memiliki kinerja yang baik atau sebaliknya. Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor tentang nilai perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham dari perusahaan tersebut (Puspita et al., 2023).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu dengan mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian, salah satunya pada perusahaan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk kinerja keuangan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penjualan produk. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk mencatat laba tahun berjalan perseroan pada tahun 2020 menjadi Rp 238 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp 303 miliar, sementara itu pada tahun 2021 PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk mencatatkan penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 140 miliar atau memburuk jika dibandingkan tahun 2020 dan juga pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 106 miliar. Penurunan laba pada perusahaan manufaktur ini jika dilihat dari fenomena yang terjadi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah imbas dari perang dagang AS - China dan virus corona (cnbcindonesia.com, 2020).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada sektor industri perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan indeks sektor manufaktur banyak dipengaruhi oleh saham-saham big cap. Sebagai contoh, saham PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan konstituen terbesar di sektor aneka industri, telah menurun 5,81% secara year date. UNVR, ICBP, INDF, HMSP, dan

GGRM masing-masing terkoreksi 12,7%, 24,78%, 18,71%, 32,13%, dan 33,54% sejak awal tahun, mengutip data RTI (Real Time Information). Secara umum, Anggaraksa menilai, sektor yang defensif seperti barang konsumsi cenderung kurang atraktif di siklus awal pemulihan seperti saat ini. “Investor lebih senang memburu saham-saham yang berpotensi diuntungkan dari pemulihan ekonomi,” ujar Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Indonesia Anggaraksa Aris Munandar. Dan kita juga bisa melihat pada kuartal I tahun 2020 ini, nilai investasi sektor industri manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan, hingga 30,4% dari total investasi keseluruhan sektor Rp210,7 triliun (Dr. Yusnidar Yusuf, 2022)

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan membuat pasar percaya pada kinerjanya saat ini dan prospeknya dimasa depan karena nilainya terkait dengan kesejahteraan pemegang sahamnya (Maimunah, 2021). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya PBV yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai PBV artinya pemegang saham percaya akan prospek perusahaan dan begitu sebaliknya (Piasti & Suswandoyo, 2022).

Berikut nilai *price book value* (PBV) perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

Tabel 1. 1
Nilai PBV perusahaan manufaktur periode 2019-2023

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	1,50	1,25	1,07	0,94	0,91	1,13
2	ADES	1,08	1,23	2,00	3,17	3,30	2,16
3	GGRM	2,01	1,35	0,99	0,59	0,64	1,11
4	KAEF	0,94	3,32	1,87	0,75	0,95	1,57
5	STAR	1,50	1,03	1,41	1,29	1,00	1,25
6	MYOR	4,63	5,38	4,02	4,36	3,64	4,41
7	SMGR	2,10	2,07	1,08	0,94	0,90	1,42
8	CLEO	7,91	6,71	5,63	5,62	5,63	6,30
9	JPFA	1,51	1,51	1,54	1,11	0,98	1,33
10	UNVR	60,7	56,8	36,3	44,9	39,8	47,8
11	IGAR	0,62	0,58	0,62	0,58	0,51	0,58
12	SIDO	6,24	4,70	7,52	6,46	4,65	5,91
13	WTON	1,12	0,99	0,62	0,46	0,26	0,69
14	IMPC	3,60	4,37	7,35	7,64	8,46	6,28
15	MARK	5,74	7,80	5,49	3,51	2,96	5,10

Sumber: www.idx.co.id (Data yang diolah, 2024)

Dari table 1.1 dapat dilihat nilai perusahaan yang dihitung dengan *price book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang signifikan. Ada 15 perusahaan menunjukkan bahwa perbandingan harga saham yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat dari PT. Astra Internasional Tbk (ASII) yang mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya yaitu tahun 2019 1,50, tahun 2020 1,25, tahun 2021 1,07, tahun 2022 0,94 dan tahun 2023 0,91. PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) mengalami peningkatan 1,08 pada tahun 2019, tahun 2022 3,17, dan 3,30 pada tahun 2023. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan 2,01 pada tahun 2019, tahun 2022 0,59 dan peningkatan tahun 2023 0,64. PT. Kimia

Farma Tbk (KAEF) mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Tahun 2020 3,32 dan penurunan pada tahun 2023 0,95. PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) mengalami penurunan pada tahun 2020 1,03 dan tahun 2023 1,00. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan pada tahun 2020 5,38 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 3,64. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 5,62 dan peningkatan tahun 2023 5,63. PT. Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 1,11 dan tahun 2023 0,98. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 36,3 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 44,9. PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) mengalami penurunan pada tahun 2020 0,58 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 0,62. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami peningkatan 2021 7,50 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 4,65. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan yang signifikan disetiap tahun nya,pada tahun 2023 0,26. PT. Impack Pratama Induatri Tbk (IMPC) mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahun nya,pada tahun 2023 8,46. PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 7,80 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 2,96. Berdasarkan fenomena tersebut,menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan harga saham setiap tahunnya yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar dan ketidakstabilan perekonomian. Harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini sering digunakan calon investor dalam

menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu struktur modal, profitabilitas dan perencanaan pajak. Salah satu upaya untuk menjaga nilai perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Dengan perencanaan yang baik maka perusahaan dapat meminimalkan beban pajak. Kecilnya beban pajak yang dibayarkan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan karena beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan berkurang. Harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan akhirnya dapat mempengaruhi minat investor (Janah & Munandar, 2022). Karena harga saham yang besar di nilai dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh salah satu tindakan manajer yaitu melakukan perencanaan pajak demi menekan beban pajak perusahaan.

Perencanaan pajak adalah suatu proses dalam merencanakan pajak yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang bertujuan untuk meminimumkan biaya kewajiban pajaknya atau melakukan penghematan (Widiyati & Lukmana, 2024). Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperluas produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan perencanaan pajak maka mengakibatkan

menurunnya nilai perusahaan. Sangat efektif melakukan perencanaan pajak jika perusahaan bisa membuat pertimbangan akan resiko serta manfaat yang bisa didapatkan dari perencanaan pajak. Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak yaitu masuk akal secara bisnis, bukti pendukung memadai dan yang terpenting tidak melanggar aturan perpajakan (Lisa & Winedar, 2023). Perencanaan pajak harus dilakukan dengan kompleks dan transparan jika tidak akan membuat investor ragu dan mengurangi kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Perencanaan Pajak dapat diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak efektif adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak. Penghasilan kena pajak tergantung pada kebutuhan perusahaan melihat beban tarifnya. Tarif pajak efektif biasanya berupa persentase. Apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba. (Larasati Br Tarigan et al., 2024).

Dalam penelitian (Tambahani et al., 2021) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan (Risna & Haryono, 2023) yang menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut (Nufyar & Mulyani, 2023) struktur modal merupakan penentuan komposisi modal mengenai rasio antara hutang dengan

ekuitas yang menghasilkan suatu kebijakan pendanaan perusahaan. Besarnya struktur modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rika Widianita, 2023). Struktur modal yang tidak sehat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan dan penggunaan hutang yang besar mengakibatkan peningkatan risiko kebangkrutan dan turunnya nilai perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang beserta bunga atas hutang yang digunakan. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Jika nilai DER lebih dari 1 maka pembiayaan dari utang lebih banyak dari pada ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Damayanti et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan (Nufyar & Mulyani, 2023) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damayanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak dan struktur modal faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai

perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit dari kegiatan operasi perusahaan (Nurhasanah & Kahfi, 2023). Semakin bagus angka yang tercantum pada laporan laba/rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka laba yang di dapatkan perusahaan manufaktur akan menurun. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola biaya secara efisien maka dapat mengurangi profitabilitas pada perusahaan tersebut. Dengan demikian analisa profitabilitas ini memiliki pengaruh sangat besar bagi para investor karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *profit margin on sales*. Pada penelitian ini, profitabilitas sebuah perusahaan diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROA juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA memiliki arti bahwa semakin efisien penggunaan aktiva pada sebuah perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Alifian & Susilo, 2024) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian (Mia Novianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Janah & Munandar, 2022) dengan judul pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul perencanaan pajak, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Penulis melakukan penelitian ini karena tidak konsistennya penelitian terdahulu dan untuk mengetahui perencanaan pajak, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janah & Munandar, 2022) adalah pada variabel, objek dan tahun penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independent yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu perencanaan pajak, struktur modal, dan profitabilitas. Dari segi objek penelitian (Janah & Munandar, 2022) pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan penelitian ini pada objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sementara itu penelitian (Janah & Munandar, 2022) dilakukan pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2023. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor manufaktur memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Penelitian terhadap perusahaan manufaktur dapat membantu memahami dinamika ekonomi, tren industri, dan kebijakan pemerintah yang berdampak pada sektor ini,

dan juga memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga dapat meningkatkan daya saing produk indonesia di pasar global.

Dengan tidak konsistensinya hasil penelitian terdahulu dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian diatas, maka akan dapat mengidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan perusahaan manufaktur dalam mengoptimalkan perencanaan pajak mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.
2. Perencanaan pajak yang kompleks dan kurang transparan dapat membuat investor ragu dan mengurangi kepercayaan mereka terhadap perusahaan.
3. Struktur modal yang tidak sehat pada perusahaan manufaktur menyebabkan nilai perusahaan menurun.
4. Apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada.

5. Jika profitabilitas perusahaan rendah maka laba yang didapatkan perusahaan manufaktur akan menurun.
6. Harga saham yang rendah pada perusahaan manufaktur menyebabkan nilai perusahaan menurun.
7. Perencanaan pajak yang tidak sesuai aturan perundang-undangan menyebabkan penurunan pendapatan negara.
8. Adanya perencanaan pajak yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan.
9. Ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola biaya secara efisien dapat mengurangi profitabilitas.
10. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko bangkrut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih focus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Perencanaan Pajak (X1), Struktur Modal (X2) dan Profitabilitas (X3), variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) dan variabel moderating adalah Ukuran Perusahaan (Z) pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal pajak terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang perencanaan pajak, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai perencanaan pajak, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pembendaharaan referensi di perpustakaan UPI YPTK PADANG serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Dapat digunakan sebagai bahan penambahan referensi informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek dan variabel penelitian yang sama dimasa yang akan datang.